

## Studi Living Qur'an Terhadap Dzikir Asma'ul Husna di MAjelis Ta'lim At-Tadzkir Palembang

Kurnia Illahi  
Kurniaillahi111@gmail.com

Dr. Pathur Rahman, M.Ag  
Pathurrahman\_uin@radenfatah.ac.id

RA Erika Septiana, M.Hum  
Radenayuerikaseptiana\_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

### **Abstract**

*This article was inspired by the special way that the congregation did in practicing the dhikr of Asmaul Husna. This study aims to determine the effect of the dhikr of Asmaul Husna for the congregation of the At-Tadzkir Ta'lim Council, as well as the understanding of the congregation of the dhikr. At the same time, to find out the features contained in the dhikr of Asmaul Husna, so that the assembly members are motivated to practice it.*

*This type of research is field research. Sources of data used are primary data sources and secondary data. Primary data are interviews with active worshippers in weekly studies at the at-tadzkir ta'lim assembly. As for secondary data, namely supporting primary data literature, this data relates to other parties or sources such as books, magazines, journals, articles, theses, internet, and research results. Furthermore, the data were analyzed using a qualitative descriptive method. Based on the results of the study, it can be concluded that the dhikr of Asmaul Husna can provide changes for those who practice it. Dhikr Asmaul Husna has been around for a long time, but not many people practice it directly. Therefore, the congregation of the at-tadzkir ta'lim assemblies practice it and tend to never leave it to get the virtue and blessing of the dhikr.*

**Keywords:** *Dhikr, Asmaul Husna, At-Tadzkir Ta'lim Council*

### **Abstrak**

Tulisan ini terinspirasi karena adanya cara khusus yang dilakukan jamaah dalam mengamalkan dzikir asmaul husna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dzikir asmaul husna bagi jamaah Majelis Ta'lim At-Tadzkir, serta pemahaman jamaah terhadap dzikir tersebut. Sekaligus untuk mengetahui keistimewaan yang terdapat dalam dzikir asmaul husna, sehingga jamaah majelis termotivasi untuk mengamalkannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer yaitu wawancara terhadap jamaah aktif dalam kajian mingguan di majelis ta'lim at-tadzkir. Adapun data sekunder yaitu pendukung dari literatur-literatur data primer, data ini berkaitan dengan pihak-pihak atau sumber-sumber lain seperti buku, majalah, jurnal, artikel, skripsi, internet, dan hasil penelitian. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dzikir asmaul husna dapat memberikan perubahan bagi yang mengamalkannya. Dzikir asmaul husna telah lama ada, namun tidak banyak orang yang mengamalkannya secara langsung. Karena itu, jamaah majelis ta'lim at-tadzkir mengamalkannya dan cenderung tidak pernah meninggalkannya untuk mendapatkan keutamaan dan keberkahan dari dzikir tersebut.

**Kata kunci:** Dzikir, Asmaul Husna, Majelis Ta'lim At-Tadzkir

## **PENDAHULUAN**

Sumber utama ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah Al-Qur'an. Karena pentingnya keberadaan dan manfaat Al-Qur'an bagi kaum muslimin khususnya. Salah satu bentuk apresiasi kaum muslimin adalah dengan berinteraksi dengan Al-Qur'an sehingga dapat memberikan perubahan yang baik pada diri-Nya. Bentuk apresiasi diri dengan Al-Qur'an ini seperti diungkapkan dengan tulisan, pemikiran, perbuatan, maupun lisan yang dibiasakan dengan Al-Qur'an.

Masyarakat muslim mempunyai keberagaman model atau cara mereka masing-masing dalam berkomunikasi dengan Al-Qur'an, sebagai bentuk apresiasi nya dalam ruang sosial dan respon umat islam ini ternyata sangat dipengaruhi dengan pola pikir dan ruang lingkup kehidupan mereka. Berbagai macam cara umat muslim dan masyarakat berinteraksi dengan Al-Qur'an inilah yang disebut dengan Al-Qur'an hidup ditengah-tengah masyarakat.<sup>1</sup>

Dengan begitu, masyarakat sekaligus dapat merasakan makna aturan agama yang terkandung dalam ayat al-Qur'an. Sampai tersimpan dalam pikirannya dan diamalkan pada keberagaman umat dengan tetap memperhatikan kenyamanan.

Agama islam yang ajarannya merupakan bimbingan dari Ulama dengan kebutuhan hidupnya, mendasarkan pada sumber hukum tertinggi yaitu Al-Qur'anul Karim dan Hadits. Kemudian agar sampai ajaran agama kepada jamaahnya seorang ulama memiliki metode pengajaran yang berbeda-beda antar ulama'nya. Walau diantara mereka adalah tetap memiliki tujuan yang sama dalam

---

<sup>1</sup> Eka Rahayuni, "Tradisi Pembacaan Wirid Sakran (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Pemayung, Batanghari, Jambi. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. UIN Sulthan Thaha Jambi. 2019.

membagikan ilmu agama dan memberikan pemahaman tentang kebenaran Agama Islam.

Akan tetapi, justru fenomena ini dalam masyarakat adalah sebagai hamba Allah yang hanya menerima saja tanpa mencari tau sendiri akan kebenaran Agama justru mengakibatkan kurangnya rasa mencintai kepada sang Khaliq untuk menggapai ketenangan dan kenyamanan hidupnya.

Berikut adalah salah satu majelis dzikir yang peneliti lakukan berkaitan dengan makna pesan yang tersampaikan kepada jamaahnya. Dimana majelis dzikir Asma'ul Husna merupakan majelis dzikir yang terbentuk dengan tujuan mencapai tingkat spiritualitas dengan mengamalkan dzikir Asma'ul Husna. Menurut Ujam Jaenuddin keterhubungan diri dengan Tuhan adalah bentuk esensi spiritualitas, dengan sesama manusia dan alam semesta.

Kemudian selanjutnya adalah dzikir dengan lisan. Ketika seseorang mampu menyadari akan kebesaran Allah maka ia akan senantiasa selalu berdzikir dan mendekatkan diri kepadaNya. Selanjutnya akan merasakan ketenangan hati dan ketentraman jiwanya. Barulah yang merasakan ketentraman hati dapat dirasakan bila hati yakin dan percaya bahwa ada sumber yang tidak terkalahkan yang selalu mendampingi dan memenuhi harapan.<sup>2</sup>

Dan pada kenyataannya para mad'u mempersepsi setiap proses kehidupan ini baik suka, duka, dan seluruh problem kehidupan ini ditentukan oleh faktor personal berupa Instink, motif dan faktor situasional.<sup>3</sup> Perkembangan psikologi manusia seringkali mengalami perkembangan yang sesuai dengan kemampuannya dalam mengolah qolbunya. Sejauh mana dua orang berkomunikasi dapat saling mengerti antar komunikatornya.

Karena ada rasa keprihatinan atas sikap yang keliru dan hal negatif lainnya, maka dibentuklah suatu majelis yang asalnya adalah hanya sebuah padepokan persilatan dan pada akhirnya kegiatan fisik tersebut mulai dikurangi. Lalu majelis dzikir ini dibuka di Jakarta diawali dengan dibuka nya pengajian majelis ta'lim At-Tadzkir dengan ta'lim kecil yang berjamaah para pedagang-pedagang kecil dan pengamen-pengamen. Majelis tersebut bernama At-Tadzkir yang diawali dengan cara membuka praktek pengobatan dan olahraga beladiri kemudian menyampaikan Aqidah kepada umat secara terbuka dengan visi "Menyatu dalam ridho Allah, mewujudkan amal sholeh, menegakkan kebenaran dan keadilan yang dilandasi Al-Qur'an dan Al-Hadits".

Hal ini memperkuat keyakinan Jama'ah untuk mendalami kegiatan rutin Majelis Talim At-Tadzkir dengan Asma'ul Husna secara istiqomah dengan berbagai motivasi dengan tujuan peningkatan keimanan mereka kepada sang

---

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004).Jilid I, hal.10

<sup>3</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, 2011, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 224

Khaliq. Selain kegiatan dzikir, aktivitas keagamaan lainnya ialah menghidupkan ibadah. Menurut hasil wawancara penulis terhadap Ustadz pembina majelis ta'lim, mengapa majelis ini memfokuskan dzikir dengan Asma'ul Husna. Karena sebagai makhluk yang hidup di bumi tentulah memiliki banyak kebutuhan hidup, maka dari itu melihat dari surah Al-A'raf ayat 180 bahwasanya memohonlah dengan menyebut Asma'nya. Dan dari sanalah untuk meminta rezeki, jamaah majelis ini dzikir Yaa Fattah Yaa Razzaq agar dibuka kannya pintu rezeki.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada jama'ah majelis ta'lim At-Tadzkir Palembang, penulis menggunakan metode lapangan yang mana lebih mengedepankan bagaimana respon perilaku komunitas muslim dalam bergaul dengan segala unsur yang menjadikan komponen terjadinya perilaku masyarakat, agar dapat diungkap makna dan nilai Qur'an hidup dalam masyarakat yang dalam hal ini meneliti dzikrullah dengan Asma'ul Husna.

Umumnya setiap orang yang tergabung dalam majelis akan merasakan hal yang beda dalam rasa persaudaraan, dikarenakan dalam suatu majelis akan dihadiri oleh sekelompok orang dari berbagai kalangan. Salah satunya dalam majelis ini penulis akan bahas penelitian kali ini adalah Majelis dzikir Asma'ul Husna, yaitu majelis ta'lim At-Tadzkir Palembang.

Fenomena Majelis Ta'lim At-Tadzkir yang secara istiqomah melakukan mujahadah, pengajian dan sholat sunnah taubat berjamaah setiap dua kali dalam seminggu. Setiap malam senin dan malam jum'at, ba'da isya berjamaah. Dalam waktu yang terbatas, jamaah majelis ta'lim sudah mendapatkan simpati publik sehingga memiliki jamaah yang dengan latar belakang yang beragam. Dari kalangan anak-anak sampai orang tua (kakek nenek). Juga dalam majelis ini memiliki keunikan dari latar belakang jama'ahnya yaitu mulai dari mantan pemabuk, mantan pejudi, mantan ahli ilmu hitam, preman jalanan, wiraswasta, hingga orang-orang berpendidikan tinggi seperti guru, dosen pun ada. Karena memang dulunya Guru besar majelis ini mengambil jama'ah dari pada orang-orang jalanan.

Akan tetapi, justru fenomena ini yang dalam masyarakat sebagai hamba Allah yang menerima saja tanpa mencari tau sendiri akan kebenaran Agama justru mengakibatkan kurangnya rasa mencintai kepada sang Khaliq untuk menggapai ketenangan dan kenyamanan hidupnya. Dalam bahasanya Imam Ghazali manusia akan merasa tidak cukup jika hanya mengandalkan rasio nya saja dalam menghadapi fenomena dan problem kehidupan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali dan Kant dalam filsafat etika Islam*, Bandung, Mizan, 2002, hal.200

Salah satu majelis dzikir yang peneliti lakukan penelitian terkait dengan isi pesan yang tersampaikan kepada jamaahnya. Yang mana majelis dzikir Asma'ul Husna merupakan majelis dzikir yang terbentuk dengan tujuan mencapai tingkat spiritualitas dengan mengamalkan dzikir Asma'ul Husna. Menurut Ujam Jaenuddin keterhubungan diri dengan Tuhan adalah bentuk esensi spiritualitas, dengan sesama manusia dan alam semesta.<sup>5</sup> Sebagaimana disebutkan didalam kitabullah :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”*

Pada ayat diatas, dzikir diartikan juga dengan Do'a yang bermaksud adalah tempat memohonkan sesuatu kepada-Nya. Setiap hamba dalam kehidupannya pasti membutuhkan sesuatu untuk kesejahteraan hidupnya. Maka dari itu dzikir dijelaskan dalam ayat ini untuk memohon kepadaNya dengan sesuatu yang dibutuhkannya.

Mdzikir dapat diartikan sebagai strategi coping dengan menghadapi berbagai kesulitan yang dihadapi umat manusia. Kemudian, individunya akan memperoleh kekuatan, harapan, optimisme, dan semangat baru untuk menyelesaikan masalahnya, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan menghadapinya dengan positif sehingga mampu melewati seluruhnya. Individu tersebut jika mengerjakan hal ini sehingga mendapatkan pertolongan dari Allah.<sup>6</sup> Inilah yang nantinya kemungkinan memiliki pengaruh pada aspek kualitas hidup.

Oleh karena itu Majelis Talim At-Tadzkiq memperkuat keimanan kepada sang Khaliq dengan rutin mengikuti pengajian dengan Asma'ul Husna secara istiqomah berharap peningkatan keimanan mereka kepada sang Khaliq. Selain kegiatan dzikir, aktivitas keagamaan lainnya ialah menghidupkan ibadah. Menurut hasil wawancara penulis terhadap Ustadz pembina majelis ta'lim, mengapa majelis ini memfokuskan dzikir dengan Asma'ul Husna. Karena sebagai makhluk yang hidup dibumi tentulah memiliki banyak kebutuhan hidup, maka dari itu melihat dari surah Al-A'raf ayat 180 bahwasanya memohonlah dengan menyebut

---

<sup>5</sup> Ujam Jaenuddin, *Psikologi Transpersonal* (Bandung: Pustaka Setia,2012) hlm.196

<sup>6</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra *Manajemen emosi sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012),Cet. II,h.255

Asma'nya. Dan dari sanalah untuk meminta rezeki, jamaah majelis ini dzikir *Yaa Fattah Yaa Razzaq* agar dibuka kannya pintu rezeki.<sup>7</sup>

Asma'ul Husna artinya nama-nama Allah yang paling baik, paling luas, paling dalam pengertiannya sebagaimana sabda Rasulullah saw dalam riwayat bukhori muslim :

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

“*Sesungguhnya milik Allah 99 nama, barang siapa yang mengihsho nya maka pasti masuk surga*”.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada jama'ah majelis ta'lim At-Tadzkiir Palembang, penulis menggunakan metode *lapangan* yang mana lebih mengedepankan bagaimana respon perilaku komunitas muslim dalam bergaul dengan segala unsur yang menjadikan komponen terjadinya perilaku masyarakat, agar dapat diungkap makna dan nilai Qur'an hidup dalam masyarakat yang dalam hal ini meneliti dzikrullah dengan Asma'ul Husna.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode secara ilmiah dan sistematis guna menemukan pengetahuan baru dari sebuah fenomena<sup>8</sup>, dengan menggunakan pendekatan sosio-historis. Penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Skripsi dengan metode kualitatif ini memiliki tiga tahapan yang *pertama* tahap orientasi atau deskripsi, didalamnya dengan grand tour question (penjelajahan umum). Penelitian tafsir ini memiliki sumber data primer yaitu wawancara terhadap jamaah aktif dalam kajian mingguan di majelis ta'lim at-tadzkiir. Kemudian data sekunder yaitu pendukung dari literatur-literatur data primer.

## TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari kesamaan penelitian dan pembahasan maka peneliti menelusuri kajian-kajian terdahulu guna menghindari kesamaan, sehingga hasil penelusuran tersebut digunakan sebagai acuan agar tidak terdapat kesamaan pada penelitian ini. Peneliti sebelumnya hanya membahas tentang majelis ta'lim at-tadzkiir dari bidang dakwah nya, maka hasil penelitian ini merupakan asli dan berbeda dari penelitian sebelumnya. Karena penelitian ini membahas tentang dzikir asmaul husna di majelis ta'lim at-tadzkiir palembang.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ust. Al-Ghozali, Selaku Pembina Cabang Majelis Ta'lim At-Tadzkiir, Tanggal 28-06-2021, Pukul 21.00

<sup>8</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, Cet.1, 2019, hal.9

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Dzikir Asma'ul Husna dengan QS. Al-A'raf ayat 180 dan Hubungannya dengan Living Qur'an

Dzikrullah dapat diartikan ingat kepada Allah atau menyebut nama Allah dalam sederhana nya bentuk berulang. Ketika dzikir diartikan sebagai pengingat maka sebaiknya dilakukan secara berulang. Adapun yang dimaksud dengan kata-kata dzikir menurut ajaran Islam adalah dzikrullah yang mengandung pengertian mengingat Allah (Al-Qur'an).<sup>9</sup> Fazlur Rahman dalam bukunya yang berjudul 'Islam' mengatakan bahwa dzikir adalah pengucapan berulang-ulang, dapat dilaksanakan dimana saja asalkan tempatnya suci seperti di Masjid.<sup>10</sup>

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dzikir itu adalah mengingat Allah, menyebut nama Allah dan membaca Firman-Nya serta berdo'a kepada Allah, sesuai dengan apa yang telah diajarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini dzikir bisa menjadikan kita agar berbicara selalu melontarkan kata-kata yang baik saja karena dari kebiasaan selalu mengucapkan Asma' nya.

#### 1. Dzikir Daim

Dzikir Daim ini adalah dzikir khusus yang ada pada Majelis Ta'lim At-Tadzkir, dzikir yang dilakukan bertujuan untuk melatih konsentrasi jama'ah ketika sedang melafazhkan dzikir asma'ul husna. Dzikir ini juga dikerjakan setiap satu bulan sekali dalam pertemuan seluruh jama'ah, untuk melihat bagaimana perubahan yang dialami oleh jama'ah itu sendiri.

Dzikir ini dilakukan dengan berdzikir didalam hati, lidah nya dilipat sampai benar-benar bahwa dzikir daim ini sesuai pada tujuannya yaitu berdzikir didalam hati. Setiap detakan jantung itu menyebutkan lafazh Allah dan Asma'ul Husna sehingga melatih ketika kita sakratul maut, semua organ tubuh Allah bekukan lantas yang hanya bisa berucap adalah hati. Dengan begitu, diharapkan ketika jama'ah majelis ta'lim At-tadzkir sudah mempraktekkan dzikir ini, dan mengetahui makna yang dalam sehingga dzikir bisa dilakukan pada saat apa saja dan dimana saja, tanpa alasan apapun.

Waktu-waktu ketika berdzikir tidak ditentukan kapan dan bagaimana, namun seperti dzikir daim ini biasanya dipraktekkan dalam keadaan duduk, diam, tanpa gerakan. Lalu terfokus mengatur nafas dengan melafazhkan Asma'Nya didalam hati, dan merenungkan segala dosa yang kita miliki.

Di Indonesia, memiliki berbagai cara berhubungan dengan TuhanNya seperti memuji, memohon, menyembah, berterima kasih, dan sebagainya. Cara menghadap Allah atau berhubungan dengan Tuhan yang demikian dalam agama

---

<sup>9</sup> Ibn Taimiyah, Terj *Al Kalimut Thayib, mutiara do'a dan dzikir*, (Jakarta: Pustaka Amani) , hlm.2

<sup>10</sup> Bey Arifin, *Mengenai Tuhan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991) hal. 751

disebut upacara yang cara, waktu, tempat, dan persyaratannya sudah tertentu, dan ada pula yang coraknya tidak tertentu. Salah satunya dzikir daim ini menggunakan cara nya tersendiri untuk menghadap Allah SWT.

### **B. Kajian Tafsir Di Dunia Islam**

Tekad yang kuat dan keinginan dalam memahami isi al-Qur'an ini untuk mendalami isi kandungan Al-Qur'an telah terbentuk sejak lama. Para sahabat, tabi'in maupun murid-murid mereka mengamalkan dzikir dengan tujuan ingin mendekatkan diri kepada Allah, hingga masih terus berjalan sampai saat ini. Ada banyak mufassir yang datang dari belahan dunia, beliau telah banyak menafsirkan Al-Qur'an dengan latar belakang mereka yang berbeda-beda.

Dari para sahabat inilah sejak sepeninggal Rasulullah, mereka lantas menjadi guru bagi para tabi'in. Selanjutnya dilihat dari beberapa pendapat mufassir yang karya nya masih dipakai dan dikembangkan hingga saat ini di dunia terhadap Q.S Al-A'raf ayat 180 tersebut.

Kajian tafsir di dunia islam telah banyak meluas dan yang mengamalkan nya pun sudah sesuai dengan kapasitas Al-Qur'an yang mampu memberikan pengajaran khusus bagi para mad'u nya. Tidak hanya itu, dengan metode penelitian yang menggunakan metode living qur'an sendiri sangat membantu peneliti dalam menemukan kegiatan sosial yang berlangsung oleh masyarakat. Sehingga kajian Al-Qur'an ini sangat mudah dipahami bagi masyarakat awam yang ingin mengkaji suatu ayat sebagai pedoman hidup mereka.

### **C. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim At-Tadzkir Palembang**

Penerapan Living Qur'an pada umumnya sudah menjadi hal yang umum sebagai aktivitas di sebuah Majelis Ta'lim atau yang kini sudah menjadi sebuah Yayasan Pendidikan Islam. Dalam hal ini Jamaah Majelis Ta'lim At-Tadzkir menerapkan pembacaan Dzikir Asma'ul Husna sebagai upaya penerapan Living Qur'an yang dibaca setiap akan memulai majelis minggunya.

Asal mula terbentuknya kegiatan Dzikir Asma'ul Husna yang dibaca setiap akan memulai majelis tak lepas dari peran pembina Majelis Ta'lim yang menginginkan jamaahnya yang sudah dianggap sebagai muridnya agar selalu mengamalkan dzikir asmaul husna ini. Karena terdapat banyak fadhilah yang dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari khususnya jika mereka menginginkan sesuatu kepada pencipta-Nya, maka dengan cara menyebut Asma'Nya-lah yang memiliki banyak makna dan bisa diterapkan dalam pengamalan kehidupan. Karena dzikir Asma'ul Husna sudah jelas menggunakan nama-nama yang baik seperti menginginkan rezeki, maka dengan melafazhkan dzikir Yaa Fattah Yaa Razzaq memiliki arti yang Maha Pembuka Rezeki.

Dalam majelis perkumpulan pengurus dan pembina jamaah Majelis Ta'lim At-Tadzkir itu sendiri bersepakat untuk menerapkannya menjadi salah satu peraturan wajib yang dibaca ketika akan memulai Ta'lim dengan pembacaan dzikir Asma'ul Husna. Untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketauhidan, serta sebagai obat bagi hati yang berpenyakit agar dimudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tujuan daripada Eyang Guru KH. Nur Ghazali sendiri adalah agar dzikir asma'ul husna ini menjadi washilah dan keistiqomahan bagi jamaahnya dalam menjalani kehidupannya. Dilihat dari berbagai sejarah Islami, Majelis Ta'lim telah berkembang dengan berbagai dimensi sejak zaman Rasulullah SAW. Yang kemudian dalam catatan sejarahnya terbentuklah berbagai jenis kelompok pengajian yang biasa disebut dengan halaqoh, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Masjid al-Haram. Dikenal dengan kebiasaan memberi tanda dari pilar masjid yang digunakan untuk dapat berkumpulnya jama'ah dengan salah satu pimpinan atau ulama terpilih.

Selanjutnya pada periode madinah, nab juga menyelenggarakan majelis dengan berbagai macam peggajian bagi kaum muslimin untuk menyiarkan agama islam sekaligus membentuk karakter umat dengan ketaatan dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan bermasyarakat.

Dalam majelis perkumpulan pengurus dan pembina jamaah Majelis Ta'lim At-Tadzkir itu sendiri bersepakat untuk menerapkannya menjadi salah satu peraturan wajib yang dibaca ketika akan memulai Ta'lim dengan pembacaan dzikir Asma'ul Husna. Untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketauhidan, serta sebagai obat bagi hati yang berpenyakit agar dimudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tujuan daripada Eyang Guru KH. Nur Ghazali sendiri adalah agar dzikir asma'ul husna ini menjadi washilah dan keistiqomahan bagi jamaahnya dalam menjalani kehidupannya.

Dilihat dari berbagai sejarah Islami, Majelis Ta'lim telah berkembang dengan berbagai dimensi sejak zaman Rasulullah SAW. Yang kemudian dalam catatan sejarahnya terbentuklah berbagai jenis kelompok pengajian yang biasa disebut dengan *halaqoh*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Masjid al-Haram. Dikenal dengan kebiasaan memberi tanda dari pilar masjid yang digunakan untuk dapat berkumpulnya jama'ah dengan salah satu pimpinan atau ulama terpilih.<sup>11</sup>

Selanjutnya pada periode madinah, nabi juga menyelenggarakan majelis dengan berbagai macam pengajaran bagi kaum muslimin untuk menyiarkan agama islam sekaligus membentuk karakter umat dengan ketaatan dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan bermasyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 118)

<sup>12</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet.I; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hal.203

Majelis Ta'lim At-Tadzkir berpusat di Kota Bumi Tangerang, yang berdiri pada tahun 1962 dibawah bimbingan naungan eyang KH. Muhammad Nur Ghazali Saiful Islam.<sup>13</sup> Majelis Ta'lim At-Tadzkir memiliki cabang berbagai daerah Indonesia hingga mancanegara. Perluasan pengajaran ini dikembangkan oleh murid-murid ahli dan diberikan kepercayaan langsung oleh eyang Nur yang belajar di Majelis Ta'lim At-Tadzkir. Murid tersebut adalah seorang yang dianggap bisa untuk mengajarkan dan menyebarkan ajaran-ajaran tentang dzikir kepada masyarakat.

Cabang perluasan majelis ta'lim At-Tadzkir, berada di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang yang didirikan oleh Ustadz Masrizal pada tahun 2009. Awalnya beliau masih domisili di Tangerang dan masih mengaji dengan Eyang Nur, namun sebulan sekali beliau diperintahkan Eyang Guru untuk menyebarkan dzikir di Palembang dan belum menetap. Lalu pada tahun 2012 beliau diperintahkan Eyang untuk hijrah dan menetap di Palembang untuk menyebarkan agama dan dzikir.

Menyebarkan ilmu agama di Kertapati ini memiliki kesulitan, sehingga ustadz Masrizal atau yang biasa dipanggil Buya harus melakukan pengenalan kepada jamaah majelis Ta'lim dengan keadaan sosial keagamaan masyarakat setempat, yang saat itu masih kurang pengetahuan tentang agama serta percaya dengan ajaran leluhur. Dalam hal ini Jamaah Majelis Ta'lim At-Tadzkir menerapkan pembacaan Dzikir Asma'ul Husna sebagai upaya penerapan Living Qur'an yang dibaca setiap akan memulai majelis minggunya.

Asal mula terbentuknya kegiatan Dzikir Asma'ul Husna yang dibaca setiap akan memulai majelis tak lepas dari peran pembina Majelis Ta'lim yang menginginkan jamaahnya yang sudah dianggap sebagai muridnya agar selalu mengamalkan dzikir asmaul husna ini. Karena terdapat banyak fadhilah yang dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari khususnya jika mereka menginginkan sesuatu kepada pencipta-Nya, maka dengan cara menyebut Asma'Nya-lah yang memiliki banyak makna dan bisa diterapkan dalam pengamalan kehidupan. Karena dzikir Asma'ul Husna sudah jelas menggunakan nama-nama yang baik seperti menginginkan rezeki, maka dengan melafazhkan dzikir Yaa Fattah Yaa Razzaq memiliki arti yang Maha Pembuka Rezeki.

Dalam majelis perkumpulan pengurus dan pembina jamaah Majelis Ta'lim At-Tadzkir itu sendiri bersepakat untuk menerapkannya peraturan wajib yang dibaca ketika akan memulai Ta'lim dengan pembacaan dzikir Asma'ul Husna. Bertujuan menambah kualitas keimanan, ketauhidan, serta sebagai obat bagi hati yang berpenyakit agar dimudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tujuan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Buya Masrizal, selaku pembina majelis talim Attadzkir, tanggal 29 Oktober 2021 pukul 21.00 di Ta'lim Attadzkir, Kertapati, Palembang.

daripada Eyang Guru KH. Nur Ghazali sendiri adalah agar dzikir asma'ul husna ini menjadi wasilah dan keistiqomahan bagi jamaahnya dalam menjalani kehidupannya.

Setelah Eyang Nur mendirikan Majelis Ta'lim ini, beliau membiasakan dan mengajak para jamaahnya untuk selalu berdzikir Asma'ul Husna dengan Istiqomah. Karena setelah beliau merasakan sendiri efek yang baik dalam kehidupannya, maka dari itu beliau berusaha meyakinkan para jamaahnya untuk istiqomah juga dalam dzikir Asma'ul Husna rutin setiap hari. Khususnya dibacakan ketika akan memulai ta'lim secara berjamaah sambil menyebutkan hajatnya masing-masing. Tujuannya selain mendapat berkah dari pengamalan Dzikir Asma'ul Husna dan juga merupakan salah satu cara agar jamaah majelis ta'lim At-Tadzkir dapat mengamalkan dzikir ini tanpa pernah tinggal. Karena dikhawatirkan ketika tidak diterapkan sebagai wirid, ada sebagian jamaah yang mungkin saja lupa untuk membacanya secara rutin setiap hari tanpa perlu diingatkan.<sup>14</sup>

Amalan pembacaan dzikir Asma'ul Husna ini menjadi suatu kebiasaan yang harus dibaca oleh Jamaah Majelis Ta'lim At-Tadzkir karena dari situlah jamaah merasakan dampak positif dari pengamalan Dzikir Asma'ul Husna karena mereka merasakan dan meyakini sendiri keutamaan (*fadhillah*) bahwa dengan mengamalkan Dzikir Asma'ul Husna mereka akan dilapangkan hatinya, memudahkan urusannya, dan diberi ketenangan dalam hidupnya.

Banyak testimoni yang didapatkan oleh para jamaah berkenaan dengan amalan dzikir asmaul husna ini. Begitu juga penulis setelah mengikuti dzikir asmaul husna beberapa bulan saat melakukan penelitian ini seperti mendapatkan ketenangan sendiri ditempat khusus dalam hati. Mendengar dari banyak testimoni ini dan benar-benar kenyataannya terlihat adanya, dari cara penyampaian ilmu dan sikap yang diberikan kepada responden.

Ketika seseorang dapat menerapkan sifat-sifat Allah yang tercermin dalam asma'Nya didalam kehidupannya, serta *dzikir Al-Asma' Al-Husna* dapat memberikan dampak positif bagi mereka yang mau mengamalkannya, karena dzikir dapat mencegah diri dari sifat-sifat negatif.

Dzikir merupakan salah satu cara aplikasi hamba yang beriman untuk mengekspresikan bentuk keinginan, kerinduan, dan kebutuhan kepada Allah SWT. Karena sebagai makhluk *independent*, dalam mengemban skenario kehidupan yang dipercayakan kepadanya, manusia membutuhkan sesuatu bersifat kemanusiaan tentu saja dalam hal ini adalah Allah. Dengan dzikir kepada Allah

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Buya Masrizal, selaku pembina Majelis Ta'lim At-Tadzkir Palembang, 05 Desember 2021.

hati manusia akan tenang dan akan dapat memberikan kesembuhan terhadap sakit yang dideritanya.<sup>15</sup>

Seluruh jamaah berasal dari berbagai kota dan binaan dari luar Palembang, diberi pemahaman tentang berbagai bentuk dzikir yang selalu diingatkan oleh pembina untuk mengerjakannya. Berikut bentuk dzikir secara umum yang dilakukan majelis-majelis dzikir lain, yaitu :

a. Dzikir dengan lisan

Kalimat-kalimat dzikir yang telah dicontohkan Rasulullah SAW termasuk kedalam bentuk dzikir lisan seperti Subhanallah, Alhamdulillah, Lailahailallah, Allahuakbar, Astaghfirullahal 'azhiim.

b. Dzikir dengan fikir ( tafakkur )

Dzikir dengan fikir seperti yang dilakukan dengan merenungkan ciptaan Allah SWT selain agar dapat memantapkan iman, namun juga dapat memberikan kemanfaatan dan keberkahan bagi kehidupan.

c. Dzikir dengan perasaan

Dzikir dengan perasaan dilakukan dengan berhusnuzhon kepada Allah SWT atas segala nikmat dan musibah yang diturunkannya bermaksud untuk merasakan indahnya rahmat yang telah diturunkannya kepada kita, dengan merasa dekat dengan Allah SWT., merasa dilindungi, disayangi, dan mendapat karunia dari Allah SWT.

d. Dzikir dengan perbuatan

Dzikir dengan perbuatan dilakukan karena rasa takut dan taat kepada Allah, sehingga menumbuhkan rasa berbuat baik terhadap sesama dengan aturan Allah SWT seperti dalam hal aqidah, ibadah kepada Allah maupun muamalah yang bertujuan *hablumminallah* serta *hablumminannas*.

#### **D. Resepsi Jamaah Majelis Ta'lim At-Tadzkir Terhadap Dzikir Asma'ul Husna dan Relevansinya Dengan QS. Al-A'raf ayat 180**

Majelis ta'lim At-Tadzkir berdiri bermula dari pengajian yang diikuti oleh para remaja yang kemudian barulah diikuti oleh bapak ibu yang cukup dibilang lansia. Bermula dua keluarga yang mengikuti pengajian dengan dalih ingin berobat dengan cara rukyah. Karena memang dari awal yang menjadi daya tarik orang-orang masuk ke majelis ta'lim at-Tadzkir ini ialah untuk merukyah dirinya.<sup>16</sup> Tingkat pengetahuan jamaah majelis ta'lim yang pertama kali kurang dalam pengetahuan keagamaan, itulah mengapa pertama kali Buya Rizal selain merukyah mereka dari penyakitnya, juga memberikan pengetahuan ilmu agama.

---

<sup>15</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998) hlm. 191

<sup>16</sup> Finni, Awalina. *Makalah Zikir dan Do'a*, hal. 9

Untuk respon masyarakat sekitar ta'lim semuanya baik, karena memang masuknya majelis ta'lim dipalembang bukanlah hal yang baru. Karena banyak juga terdapat jenis-jenis pengajian lain didaerah tersebut. Tujuan majelis ta'lim At-Tadzkir ini juga bukanlah hanya sekedar mengajak orang-orang untuk mengaji lalu pulang, karena hal seperti itu sudah biasa dilakukan oleh masyarakat awam. Akan tetapi At-tadzkir memiliki tujuan sendiri yaitu mengisi ruh seseorang untuk lebih dekat dengan Allah dan meminta hanya kepada-Nya. Karena manusia memiliki banyak kebutuhan, maka dari itu tempat yang baik untuk meminta segalanya hanyalah pada Allah dengan cara mengerjakan segala yang diperintahkanNya. Itulah cara yang dilakukan jamaah majelis ta'lim at-tadzkir untuk merayu sang Khaliq.

Dari segi pengetahuan agama, majelis ta'lim At-tadzkir usai memberikan pengajaran kepada jamaahnya. Kegiatan yang dibiasakan pengajian majelis ta'lim At-Tadzkir palembang yang diadakan setiap minggunya memberikan banyak pengalaman serta hal baru bagi jamaahnya, sesuai dengan tujuan diawal tadi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Mereka merasakan sendiri kehidupan yang nyaman dan tenang serta menjadi pribadi yang kuat dan sabar dalam menghadapi hidup. Dan memiliki semangat yang lebih lagi untuk mencari ilmu di majelis ta'lim At-tadzkir, semangat bekerja maupun kegiatan lainnya.

Dalam majelis ta'lim ini terdapat jamaah yang berasal dari golongan tenaga pendidik, misalnya dosen dan guru. Lalu karena mereka memiliki juga kelebihan dalam keilmuan-Nya maka mereka juga ditunjuk dalam kestrukturannya sebagai penegak dalam dakwah majelis ta'lim At-tadzkir ini. Lingkungan sekitar ta'lim ini memiliki banyak perubahan dari pola pikir masyarakatnya, sampai ke prilakunya, yang awalnya mereka kurang respek sampai ada yang mencari masalah dalam hal sangketa lahan, tetapi sekarang semuanya telah saling ikhlas dan berlapang dada. Mereka juga sesekali mengikuti kegiatan jamaah majelis ta'lim At-Tadzkir, perubahan yang signifikan terlihat dari mereka yang mulai mau belajar ilmu agama dan mengamalkan perintah Allah yang kemudian membuat kehidupan mereka menjadi lebih tenang dari sebelumnya.

### **Bentuk Sosial Keagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim At-Tadzkir**

Majelis ta'lim At-Tadzkir berdiri bermula dari pengajian yang diikuti oleh para remaja yang kemudian barulah diikuti oleh bapak ibu yang cukup dibilang lansia. Bermula dua keluarga yang mengikuti pengajian dengan dalih ingin berobat dengan cara rukyah. Karena memang dari awal yang menjadi daya tarik orang-orang masuk ke majelis ta'lim at-Tadzkir ini ialah untuk merukyah dirinya. Tingkat pengetahuan jamaah majelis ta'lim yang pertama kali kurang dalam

pengetahuan keagamaan, itulah mengapa pertama kali Buya Rizal selain merukyah mereka dari penyakitnya, juga memberikan pengetahuan ilmu agama.

Untuk respon masyarakat sekitar ta'lim semuanya baik, karena memang masuknya majelis ta'lim dipalembang bukanlah hal yang baru. Karena banyak juga terdapat jenis-jenis pengajian lain didaerah tersebut. Tujuan majelis ta'lim At-Tadzkir ini juga bukanlah hanya sekedar mengajak orang-orang untuk mengaji lalu pulang, karena hal seperti itu sudah biasa dilakukan oleh masyarakat awam. Akan tetapi At-tadzkir memiliki tujuan sendiri yaitu mengisi ruh seseorang untuk lebih dekat dengan Allah dan meminta hanya kepada-Nya. Karena manusia memiliki banyak kebutuhan, maka dari itu tempat yang baik untuk meminta segalanya hanyalah pada Allah dengan cara mengerjakan segala yang diperintahkanNya. Itulah cara yang dilakukan jamaah majelis ta'lim at-tadzkir untuk merayu sang Khaliq.

### **Keadaan Pendidikan Jamaah Majelis Ta'lim At-Tadzkir**

Dari segi pengetahuan agama, majelis ta'lim At-tadzkir usai memberikan pengajaran kepada jamaahnya. Kegiatan yang dibiasakan pengajian majelis ta'lim At-Tadzkir palembang yang diadakan setiap minggunya memberikan banyak pengalaman serta hal baru bagi jamaahnya, sesuai dengan tujuan diawal tadi untuk mendekatkan diri keada Allah SWT dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Mereka merasakan sendiri kehidupan yang nyaman dan tenang serta menjadi pribadi yang kuat dan sabar dalam menghadapi hidup. Dan memiliki semangat yang lebih lagi untuk mencari ilmu di majelis ta'lim At-tadzkir, semangat bekerja mapun kegiatan lainnya.

Dalam majelis ta'lim ini terdapat jamaah yang berasal dari golongan tenaga pendidik, misalnya dosen dan guru. Lalu karena mereka memiliki juga kelebihan dalam keilmuan-Nya maka mereka juga ditunjuk dalam kestrukturatan penegak dalam dakwah majelis ta'lim Attadzkir ini. Lingkungan sekitar ta'lim ini memiliki banyak perubahan dari pola pikir masyarakatnya, sampai ke prilaku nya, yang awalnya mereka kurang respek sampai ada yang mencari maslah dalam hal sangketa lahan, tetapi sekarang semuanya telah saling ikhlas dan berlapang dada. Mereka juga sesekali mengikuti kegiatan jamaah majelis ta'lim At-Tadzkir, perubahan yang signifikan terlihat dari mereka yang mulai mau belajar ilmu agama dan mengamalkan perintah perintahNya yang kemudian membuat kehidupan mereka menjadi lebih tenang dari sebelumnya.

### **E. Aktivitas Dzikir di Majelis Ta'lim At-Tadzkir**

Majelis Ta'lim At-Tadzkir cabang Palembang telah melaksanakan kegiatan dzikir selama 9 Tahun. Dilihat dari nama majelis itu sendiri yaitu dzikir asma'ul husna yang berarti mengingat Allah dengan menyebut asma'Nya.

Sehingga jamaah majelis ta'lim at-tadzkir benar-benar bermula dengan membaca asma'ul husna dan dibimbing oleh pembina Nya. Karena siapa pun yang senantiasa mengingat Allah maka Ia tidak akan meninggalkan hambaNya.

Bacaan yang dilafazhkan setiap berdzikir ialah hampir sama dengan bacaan dzikir lainnya, hanya saja dalam majelis ini lebih terfokuskan dengan peyebutan Asma' Allah. Sifat-sifat Allah yang sehingga bagi jamaah tidak hanya untuk berdzikir namun bisa juga meresapi makna dari asma'Nya dan diharapkan untuk bisa mengamalkan asma'nya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Karena untuk mengenal Allah SWT yaitu harus dengan mengenal sifatNya, namaNya, dan mengenal ciptaan-Nya.<sup>17</sup>

Pelaksanaan dzikir berjamaah diadakan setiap malam senin dan malam jum'at, diadakan juga setiap bulannya untuk mengaji burdah seluruh jamaah dari berbagai cabang. Untuk pembelajaran dan pelatihan untuk jamaah dilakukan pada setiap malam jum'at diisi oleh bapak-bapak, begitupun untuk perempuan dan ibu-ibu dilatih untuk belajar dakwah disetiap malam senin. Dzikir merupakan amalan yang paling utama, namun bukan hanya dzikir asma'ul husna tapi juga menerapkan sholat malam dan juga ceramah yang dijelaskan diatas tadi.

Pelaksanaan dzikir berjamaah diadakan setiap malam senin dan malam jum'at, diadakan juga setiap bulannya untuk mengaji burdah seluruh jamaah dari berbagai cabang. Untuk pembelajaran dan pelatihan untuk jamaah dilakukan pada setiap malam jum'at diisi oleh bapak-bapak, begitupun untuk perempuan dan ibu-ibu dilatih untuk belajar dakwah disetiap malam senin. Dzikir merupakan amalan yang paling utama, namun bukan hanya dzikir asma'ul husna tapi juga menerapkan sholat malam dan juga ceramah yang dijelaskan diatas tadi.

Proses pelaksanaan dzikir ini semua sama sesuai arahan dari yang membina Majelis Ta'lim At-Tadzkir pusat di Tangerang yaitu Eyang KH. Muhammad Nur Ghazali Saiful Islam. Sebelum dzikir dimulai, jamaah bersama-sama memulai dengan membaca Asma'ul Husna dan sholawat nabi. Susunan acara pelaksanaan Dzikir tersebut antara lain :

- a. Pembukaan
- b. Siraman Rohani/ Ceramah
- c. Dzikir Berjama'ah
- d. Sholat Malam Berjama'ah
- e. Istirahat

Pengamalan atau tugas yang telah diberikan oleh pembina haruslah dikerjakan individu oleh jamaah majelis ta'lim Attadzkir Palembang. Dan dianjurkan untuk melafazhkannya dimanapun dan kapanpun didalam hati mereka

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Buya Masrizal, Pembina majelis talim at-tadzkir, tanggal 15 November 2021 pukul 21.00 di Ta'lim Attadzkir, Kertapati, Palembang.

serta mengerjakan sholat sunnah yang diberikan oleh pembina. Karena diharapkan bagi jamaah majelis ta'lim At-Tadzkir ini mampu memahami makna dan mengamalkan dzikir bukan hanya ketika berada dimajelis saja. Akan tetapi dimanapun mereka berada tetap berdzikir kepada Allah SWT.

### **Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan kajian Studi *Living Qur'an* terhadap Dzikir Asma'ul Husna di Majelis Ta'lim Palembang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan dzikir asma'ul husna dengan QS. Al-A'raf ayat 180.

Hubungan dzikir asma'ul husna dengan QS. Al-A'raf ayat 180 ini yakni sangat berperan dalam kehidupan jamaah, dikarenakan mereka meyakini bahwasanya segala kebutuhan hidupnya ada di dalam lafazh-lafazh dzikir asmaul husna. Secara awam mereka melihat dari makna 99 nama dalam asmaul husna itu sendiri sesuai dengan hajat dan kebutuhan hidup mereka. Serta dilihat juga dari makna ayat tersebut bahwasanya dengan asmaul husna maka berdoalah (meminta) segala hajat mereka. Dengan begitu, jamaah majelis ta'lim At-Tadzkir selalu mengamalkan dzikir asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan tujuan selain mendekatkan diri kepada Allah yakni agar dimudahkan jalannya dalam memohon hajat yang mereka butuhkan.

2. Resepsi jamaah majelis ta'lim at-tadzkir dan relevansinya terhadap dzikir asmaul husna.

- a. Makna *Objektif* dari Dzikir Asmaul Husna di Majelis Ta'lim At-Tadzkir yaitu makna objektif dalam pembacaan dzikir adalah suatu bentuk latihan dan melatih kebiasaan para jamaah dalam mentadabburi amanah yang ditegaskan dalam Al-Qur'an, begitu juga dalam Asma'- asma'Nya agar selalu sabar dalam menghadapi setiap ujian yang Allah berikan. Juga menjadikan bacaan-baaan dzikir ini suatu kebutuhan bilamana jamaah sedang menghadapi kesulitan dalam hidupnya yang diusahakan selalu mendapat ridho dari-Nya. Memahami Al-Qur'an dengan cara mengetahui asbabun nuzulnya, serta mengamalkannya dalam kehidupan. Dapat dilihat dari para jamaah majelis ta'lim At-Tadzkir yaitu, jamaah memiliki karakter yang sabar, ikhlas serta selalu tawakkal dalam menjalani kehidupan.
- b. Makna *Ekspresif* yakni suatu tindakan yang membuktikan bahwa jamaah At-Tadzkir benar-benar telah mengamalkan dzikir Asma'ul Husna tersebut. Dilihat dari perubahan karakter yang mereka rasakan, serta tindakan mereka dalam berdakwah dan mengamalkan dzikir asmaul husna itu sendiri. Artinya dalam makna ekspresif ini mereka telah berhasil memaknainya dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Amin. *Antara Al-Ghazali dan Kant dalam Filsafat Etika Islam*, Terj: Hamzah, Bandung: Mizan, 2007.
- Ahmad Ghozali, 33 tahun, Pembina Majelis Ta'lim At-Tadzkir Palembang, Sejarah Majelis Ta'lim At-Tadzkir dan mengupas isi Dzikir Asmaul Husna.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1- 30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Amnur, David. Zikir dan pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). Jurusan Tafsir Hadits. **Skripsi**. Fakultas Ushuluddin. UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau. Pekanbaru. 2021
- Arifin, Bey. *Mengenai Tuhan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991
- Dewi Fadiana, Nurhayati. *Pengaruh Dzikir Asmaul Husna terhadap aktualisasi diri jamaah majelis dzikir asmaul husna masjid jami' esa tawang Sari*. **Skripsi**. Jurusan tasawuf dan Psikoterapi. IAIN Tulungagung. 2016
- Endah Wulandari dan Fuad Nashori, *Pengaruh terapi dzikir terhadap kesejahteraan psikologis pada lansia*. **Jurnal**. Vol 6 No.2, 2014.
- Finni, Awalina. *Makalah Zikir dan Do'a*
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hawari, Dadang *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998
- Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa : Terapi perilaku lahir & batin Dalam Perspektif Tasawuf*. Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008.
- Jaenuddin, Ujam. *Psikologi Transpersonal*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Mansur, M. *"Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an"*. Dalam Shahiron Syamsuddin (ed). *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Masrizal, 51 tahun, Pembina Majelis Ta'lim At-Tadzkir Palembang, Sejarah Majelis Ta'lim At-Tadzkir dan mengupas isi Dzikir Asmaul Husna.
- Rahayuni, Eka. *Tradisi Pembacaan wirid sakran (Kajian Living Qur'an dipondok Pesantren 'Ibad Pemayung, Batanghari, Jambi*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir . Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. **Skripsi**. UIN Sulthan Thaha Jambi. 2019
- Syukur, Amin. *Kuberserah*, Bandung, Hikmah, 2007.
- Tadzkiroh. *Spiritualitasasi kegiatan Dzikir Asmaul Husna (Analisis Fenomenologi pada jaamah majelis Khidmah Asmaul Husna Tombo Ati" Kesugihan Cilacap*. Program studi komunikasi dan penyiaran Islam Pascasarjana. **Skripsi**. IAIN Purwokerto. 2021

Taimiyah, Ibnu. Terj *Al Kalimut Thayib, mutiara do'a dan dzikir*, **Jurnal**.  
Merdeka.com akarta: Pustaka Amani.

Zahro, Ahmad. *Kuliah Solusi Spiritual Al-Qur'an*, Jakarta: Qaf Media  
Kreativa, 2018.